



ANALISIS PENDAPATAN PENGRAJIN ANYAMAN PURUN DANAU (*Lepironia articulata* Domin) DI DESA PEMBELACANAN KECAMATAN KELUMPANG SELATAN KABUPATEN KOTABARU

Income Analysis of Purun Danau Weaving Craftsmen in Pembelacanan Village, Kelumpang Selatan District, Kotabaru Regency

Muhammad Aldi*, Luthfi Fatah, Yudi Ferrianta

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Purun Danau; Anyaman; Pengrajin; Pendapatan; Biaya Eksplicit; Penerimaan; Upaya Peningkatan Pendapatan

Korespondensi

Corresponding author
E-mail: aldi76173708@gmail.com

Diterima: September 2023,
Disetujui: 11 Oktober 2023,
Diterbitkan on-line : 31 Desember 2023

Tanaman purun danau (*Lepironia articulata* Domin) adalah jenis tanaman semak yang tumbuh liar di dekat air atau rawa. Secara geografis, wilayah Desa Pembelacanan berada di dataran rendah dan rawa, sehingga masyarakat Desa Pembelacanan menjadikan kegiatan menganyam purun sebagai mata pencaharian sampingan selain berkebun dan nelayan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan pengrajin anyaman purun danau di Desa Pembelacanan Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru. Penelitian dilaksanakan pada Bulan April 2023 sampai Bulan Agustus 2023. Metode pengambilan contoh yang digunakan yaitu metode sensus dengan mengambil seluruh populasi yaitu 32 pengrajin anyaman purun danau di Desa Pembelacanan sebagai responden. Rata-rata produksi anyaman purun danau yang dihasilkan pengrajin anyaman purun selama satu minggu sebanyak 3,75 buah tikar dengan harga jual tikar sebesar Rp 70.000/buah dan tas bintang sebanyak 21,09 buah selama satu minggu dengan harga jual sebesar Rp 3.500/buah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya eksplisit pengrajin anyaman purun sebesar Rp 97.087/minggu. Penerimaan yang dihasilkan dari penganyaman tikar dan tas bintang yaitu sebesar Rp 336.328/ minggu, maka pendapatan sebesar Rp 239.241/minggu. Upaya untuk meningkatkan pendapatan para pengrajin anyaman purun di Desa Pembelacanan Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru yaitu melakukan variasi produk, memperluas jaringan dan kemitraan, melakukan pemasaran secara online, mengikuti pelatihan dan keterampilan serta mengikuti kegiatan pameran dan *event* yang dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Kotabaru.

PENDAHULUAN

Dari data data BPS tahun 2022, industri mikro dan kecil berdasarkan klasifikasi industri

manufaktur kayu dan barang dari kayu dan gabus, barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya, pada tahun 2020 terdapat 632.184 unit usaha dengan jumlah pekerja sebanyak

1.080.804 yaitu menyumbang 11% dari keseluruhan total tenaga kerja UMKM di Indonesia. Layaknya bisnis lain, usaha dan industri anyaman memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2022).

Tanaman purun danau merupakan tanaman yang dianggap gulma dan banyak dijumpai pada wilayah rawa yang tergenang di tepi sungai, gambut dangkal, dan tanah masam. Batang purun berwarna hijau mengkilap dengan tebal 2-8 mm, serta memiliki bentuk yang tegak dan tidak bercabang (Destina, 2013). Wianto, *et al.* (2011) menyatakan bahwa Kalimantan selatan mempunyai bahan baku tanaman purun danau yang cukup potensial, mengingat sebagian besar wilayah Kalimantan Selatan terdiri dari rawa-rawa yang selalu tergenang air sepanjang tahun dan memiliki struktur tanah gambut yang sifatnya adalah asam (pH-7) yang merupakan tempat tumbuh purun danau.

Desa Pembelacanan memiliki luas wilayah 1.945 ha dengan jumlah penduduk desa yaitu 470 jiwa (Data Desa Pembelacanan, 2022). Desa Pembelacanan memang terkenal sebagai daerah pengrajin anyaman purun satu-satunya di Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru (Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Selatan, 2022). Secara geografis wilayah Desa Pembelacanan berada di dataran rendah dan rawa. Desa Pembelacanan memiliki banyak wilayah perairan dengan luas lahan basah sebesar 251,2 ha. Kondisi ini yang menyebabkan tanaman purun banyak dijumpai di daerah ini. Jumlah vegetasinya yang melimpah membuat warga kemudian tergerak untuk memanfaatkan purun menjadi produk-produk kerajinan cantik bernilai ekonomis tinggi.

Pekerjaan masyarakat selain nelayan dan bertani mereka juga sebagai pengrajin anyaman purun. Berdasarkan keterangan dari Kepala Desa Pembelacanan, sebanyak 80% masyarakat Desa Pembelacanan memiliki keterampilan khusus yang diturunkan secara turun temurun diwariskan dari orang tua mereka yakni keterampilan menganyam. Sementara itu, masyarakat Desa Pembelacanan yang aktif melakukan kegiatan menganyam purun yaitu sebanyak 32 orang wanita yang tersebar di 4 wilayah RT (Data Desa Pembelacanan, 2022).

Kerajinan anyaman purun ini terbentuk atas dasar kebiasaan membuat sebuah kerajinan anyaman oleh pengrajin dan kecenderungan

perempuan menjadi pengrajin disebabkan keinginan dan rasa tanggung jawab membantu suami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengrajin anyaman purun di Desa Pembelacanan memperoleh tanaman purun dengan cara mengambil sendiri di rawa belakang rumah warga dan dapat juga diperoleh di danau yang memang sengaja ditanam oleh warga dekat dengan tempat tinggal mereka. Pengrajin anyaman purun pada umumnya tidak memiliki kendala yang berarti pada saat membuat sebuah kerajinan, akan tetapi memiliki kendala dalam proses pemasaran (Abdan, 2022).

Penduduk di Desa Pembelacanan Kelumpang Selatan telah membuat kerajinan anyaman purun dengan bermacam-macam jenis kerajinan seperti anyaman tikar, tas bintang dan lain-lain yang berbahan baku purun danau. Tanaman purun menjadi sumber penghasilan di Desa Pembelacanan karena dapat diolah sebagai bahan baku sebuah industri kerajinan yang bernilai ekonomis. Namun sampai saat ini belum ada data yang menjelaskan tentang seberapa besar pendapatan dari pembuatan anyaman kerajinan purun tersebut maka, penulis mencoba melakukan penelitian tentang pendapatan pengrajin anyaman purun danau (*Lepironia articulata* Domin) di Desa Pembelacanan Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pendapatan Pengrajin Anyaman Purun Danau (*Lepironia articulata* Domin) Di Desa Pembelacanan Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru”. Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat diketahui pendapatan pengrajin anyaman purun danau di Desa Pembelacanan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru dan upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatannya.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk menganalisis pendapatan pengrajin anyaman purun danau di Desa Pembelacanan Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru; 2) untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan pengrajin anyaman purun danau di Desa Pembelacanan Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru.

Kegunaan penelitian ini adalah 1) sebagai bahan pemikiran dalam peningkatan usaha kerajinan anyaman purun danau dalam rangka untuk mencapai pendapatan yang maksimal; 2) sebagai sumber informasi dan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut; 3) menambah wawasan dan pengetahuan mengenai usaha kerajinan anyaman purun danau.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pembelacanan Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru. Waktu penelitian berlangsung terhitung dari Bulan April 2023 hingga Bulan Agustus 2023, dimulai dari tahap persiapan penelitian, perencanaan, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pengrajin anyaman purun Danau di Desa Pembelacanan Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan, instansi terkait dan lain-lain serta sumber lain yang dapat menunjang penelitian ini.

Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh dalam penelitian ini adalah metode sensus yaitu diambil 100% secara keseluruhan dari pengrajin anyaman purun danau yang ada di Desa Pembelacanan yaitu 32 orang responden. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh warga yang aktif bekerja sebagai pengrajin anyaman purun selama periode penelitian.

Analisis Data

Biaya eksplisit merupakan biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh pengrajin anyaman purun. Yang termasuk biaya eksplisit seperti upah tenaga kerja luar keluarga, biaya bahan baku, biaya alat dan perlengkapan (yang dihitung sebesar penyusutan), biaya bahan penolong, dan biaya lain-lain. Untuk barang modal yang tidak habis dalam satu kali proses produksi seperti alat dan perlengkapan, maka perlu dihitung nilai

penyusutannya dengan metode penyusutan garis lurus (*straight line depreciation method*) sebagai berikut (Kasim, 1995).

$$1. D = \frac{Na - Ns}{Up}$$

Keterangan :

D : Nilai penyusutan alat (Rp/minggu)

Na : Harga perolehan atau harga pembelian (Rp)

Ns : Nilai sisa dari alat yang ditaksir atau harga pada saat alat sudah tidak dipergunakan lagi (Rp)

Up : Umur ekonomis atau lama masa penggunaan alat (minggu)

Pada besarnya penerimaan dapat dihitung dengan mengalikan antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Sehingga rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Soekartawi, 2002).

$$2. TR = Y.Py$$

Keterangan:

TR : Total penerimaan usaha kerajinan anyaman purun (Rp)

Y : Jumlah produk yang dihasilkan

Py : Harga dari kerajinan anyaman purun (Rp)

Analisis pendapatan (Pd) untuk mengetahui besar pendapatan pengrajin anyaman purun danau di Desa Pembelacanan Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru dihitung dari besarnya penerimaan dikurangi biaya eksplisit yang dikeluarkan. Bentuk rumus yang digunakan untuk menganalisis pendapatan dapat ditulis sebagai berikut (Kasim, 1995).

$$3. Pd = TR - TCe$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan usaha kerajinan anyaman purun (Rp)

TR : Total penerimaan usaha kerajinan anyaman purun (Rp)

Tce : Total biaya eksplisit usaha kerajinan anyaman purun (Rp)

Untuk mengetahui upaya untuk meningkatkan nilai pendapatan produk kerajinan anyaman purun danau, peneliti menggunakan metode analisis secara deskriptif dengan kuesioner dan wawancara secara langsung kepada pengrajin yang dijadikan sampel penelitian. Langkah-langkah dalam analisis yang akan dilakukan yaitu mendeskripsikan upaya apa saja yang dapat meningkatkan pendapatan pengrajin anyaman

purun danau di Desa Pembelacanan, dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Demografis Desa

Desa Pembelacanan merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan dengan luas wilayah 1.954 Ha. Secara geografis wilayah Desa Pembelacanan berada di dataran rendah dan rawa. Secara administratif Desa Pembelacanan berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Desa Bumi Asih Kecamatan Kelumpang Selatan
Sebelah Selatan : Laut Kotabaru
Sebelah Timur : Desa Tanjung Pangga Kecamatan Kelumpang Selatan
Sebelah Barat : Desa Pantai Kecamatan Kelumpang Selatan

Wilayah Desa Pembelacanan terdiri dari empat wilayah Rukun Tetangga (RT). Pada umumnya Desa Pembelacanan dapat ditempuh melalui jalur darat dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat serta dapat ditempuh menggunakan jalur laut menggunakan perahu/kapal. Sejarah Desa Pembelacanan berdiri sejak tahun 1955 dan nama desa diambil karena dulu desa tersebut dikenal sebagai desa penganyaman purun dan desa pembalat pembuat terasi. Balat maksudnya semacam bagang yang letaknya di pinggir pantai.

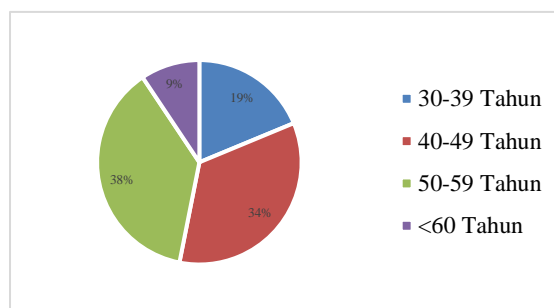
Penduduk Desa Pembelacanan pada tahun 2023 tercatat sebanyak 470 yang terdiri dari 241 laki-laki dan 229 perempuan. Seluruh penduduk di Desa Pembelacanan beragama islam. Penduduk yang tidak sekolah berjumlah 129 orang, penduduk yang belum tamat SD berjumlah 102 orang, penduduk tamat SD/ sederajat berjumlah 147 orang, penduduk tamat SMP/ sederajat berjumlah 45 orang, penduduk tamat SMA/ sederajat berjumlah 42 orang, dan penduduk tamat perguruan tinggi berjumlah 5 orang.

Karakteristik Responden

Identitas Responden. Responden dalam penelitian ini adalah para pengrajin anyaman purun di Desa Pembelacanan Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru yang berjumlah 32 orang berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan data dari 32 responden melalui

daftar pertanyaan kuesioner karakteristik responden untuk mendapatkan gambaran secara lebih jelas mengenai beberapa aspek yaitu umur responden, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman usaha.

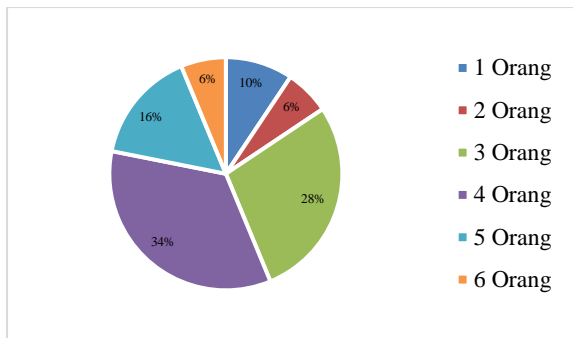
Umur Responden. Umur responden terbanyak berada pada tingkat usia 50-59 tahun dengan jumlah 12 orang responden atau 38% dari seluruh responden. Untuk tingkat usia 30-39 tahun berjumlah 6 orang dengan persentase 19% dan untuk responden dengan tingkat usia 40-49 tahun berjumlah 11 orang atau 34% dari seluruh responden. Sedangkan usia responden yang berada pada tingkat usia <60 tahun merupakan responden paling sedikit yaitu berjumlah 3 orang dengan persentase 9% dari seluruh responden.



Gambar 1. Proporsi umur responden
Sumber : Pengolahan Data Primer, 2023

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa pengrajin anyaman purun di Desa Pembelacanan berumur mulai dari 30 tahun. Perubahan gaya hidup modern dan teknologi canggih telah mengubah minat dan pilihan pekerjaan anak muda. Aktivitas menganyam purun tidak lagi dianggap menarik. Anak muda cenderung mencari pekerjaan di sektor yang menawarkan gaji lebih tinggi atau peluang karir yang lebih baik.

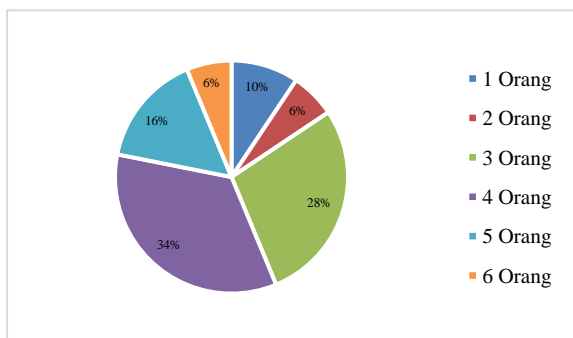
Tingkat Pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas pendidikan pengrajin anyaman purun di Desa Pembelacanan Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sebagian pengrajin tidak mendapat pendidikan. Hal ini karena faktor ekonomi dan rendahnya kesadaran akan penting pendidikan.



Gambar 2. Proporsi pendidikan responden
Sumber : Pengolahan Data Primer, 2023

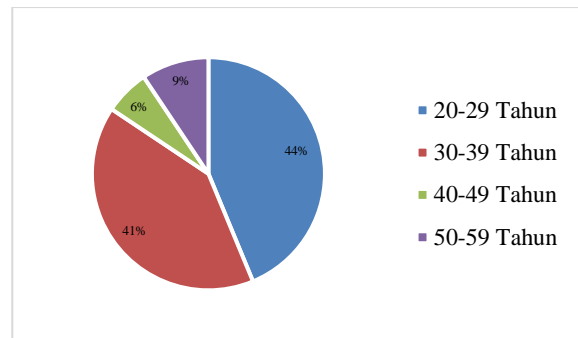
Berdasarkan pada gambar diatas tingkat pendidikan pengrajin di Desa Pembelacanan Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru dominan berada pada tingkat pendidikan SD sederajat yaitu sebanyak 21 responden atau sebanyak 66%.

Jumlah Anggota Keluarga. Berdasarkan hasil penelitian, jumlah anggota keluarga pengrajin anyaman purun di Desa Pembelacanan Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru terbanyak ada 11 responden yang memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang dengan jumlah persentase 34%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengrajin anyaman purun danau rata-rata mulai menerapkan program pemerintah keluarga berencana dengan kesadaran bahwa jumlah anggota keluarga banyak bisa menambah pengeluaran konsumsi rumah tangga.



Gambar 3. Proporsi Jumlah anggota keluarga responden
Sumber : Pengolahan Data Primer, 2023

Pengalaman Usaha. Lama pengalaman pengrajin merupakan salah satu indikator yang mampu mendukung keberhasilan menganyam yang dilakukan oleh pengrajin. Pengalaman dapat menjadi tambahan pengetahuan untuk dapat meningkatkan produktivitas maupun mengembangkan anyaman.



Gambar 4. Proporsi pengalaman usaha responden
Sumber : Pengolahan Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil penelitian pengrajin anyaman purun danau di Desa Pembelacanan Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru memiliki lama pengalaman paling sebentar adalah 20 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman pengrajin anyaman purun merupakan keterampilan tradisional yang membutuhkan waktu, dedikasi dan latihan untuk menguasainya. Dengan pengalaman yang dimiliki, pengrajin di Desa Pembelacanan memiliki pemahaman terhadap teknik-teknik yang lebih baik serta memiliki kecepatan dan kerapian dalam proses menganyam.

Pengelolaan Kerajinan Anyaman Purun Danau

Kegiatan kerajinan anyaman purun danau ini dibentuk atas dasar kebiasaan membuat sebuah kerajinan anyaman oleh pengrajin dan kecenderungan perempuan untuk menjadi pengrajin karena keinginan dan rasa tanggung jawab untuk dapat membantu suami memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jenis kerajinan yang dibuat oleh pengrajin seringkali berupa tikar dan tas binting (bakul). Pengrajin anyaman purun danau pada umumnya tidak menghadapi kendala berarti saat membuat sebuah kerajinan, hanya saja jika terjadi cuaca buruk (hujan) akan menghambat proses pengeringan bahan baku purun menjadi lama.

Kerajinan anyaman purun di Desa Pembelacanan 100% perempuan sebagai pekerjaan sampingan, yang berarti pekerjaan ini dilakukan hanya untuk menambah penghasilan keluarga. Sehingga tingkat fokus pada saat membuat kerajinan tidak terlalu diperhatikan. Pengrajin anyaman purun danau di Desa Pembelacanan pada umumnya tetap mengutamakan pekerjaan utama mereka. Ada yang bekerja sebagai petani, pedagang dan ibu rumah tangga. Sehingga pekerjaan mereka

tidak hanya berfokus pada pembuatan kerajinan anyaman saja.

Pengrajin anyaman purun di Desa Pembelacanan memperoleh tanaman purun dengan cara mengambil sendiri di rawa belakang rumah warga dan dapat juga diperoleh di danau yang memang sengaja ditanam oleh warga dekat dengan tempat tinggal mereka dan bisa juga diperoleh dengan membelinya dengan purun yang siap diolah. Tanaman purun ini mudah didapatkan dan tidak memerlukan musim untuk waktu tertentu untuk dapat tumbuh karena tanaman tersebut tergolong dalam tanaman liar. Usaha kerajinan anyaman purun ini sebenarnya tidak memerlukan modal yang besar, selama pengrajin mau mengambil sendiri bahan baku di danau. Pemasaran kerajinan anyaman purun menggunakan sistem pola *job order*. *Job order* maksudnya pelanggan memesan sebuah produk lalu pengrajin mulai mengerjakan dan menentukan harga setiap produk individu dan memastikan bahwa biaya untuk setiap produk cukup masuk akal bagi pelanggan untuk membelinya.

Proses pembuatan anyaman tikar dan tas bintang (bakul) diawali dengan kegiatan penumbukan purun yang akan dipermudah dalam proses pembuatan anyaman tersebut. Penumbukan tanaman purun masih menggunakan alat tradisional berupa hamparan kayu ulin yang ditumbuk menggunakan penumpuk kayu ulin. Proses selanjutnya yaitu kegiatan pewarnaan dengan menggunakan jenis pewarna khusus banyak dijual dipasar/kota seperti yang tercantum pada lampiran dokumentasi di lapangan pewarna anyaman (kesumba), pewarna juga masih menggunakan alat tradisional berupa batu sebagai alat tungku dan kayu bakar. Kegiatan selanjutnya yaitu cara melakukan penganyaman dengan menahan kedua kaki sebagai penahan anyaman awal agar tidak bergerak, begitu pula seterusnya. Kegiatan terakhir yaitu proses *finishing* sebagai penyempurnaan kerajinan agar kerajinan yang dibuat dapat terlihat rapi dan baik serta mutu yang dihasilkan juga maksimal.

Pola pikir yang inovatif dan modern adalah berusaha untuk meningkatkan kreativitas demi perkembangan dan keberhasilan suatu kerajinan, agar kedepannya pembuatan kerajinan anyaman purun dapat memproduksi dalam skala yang lebih besar. Jika pada saat ini proses produksi masih dengan cara manual, diharapkan kedepannya dengan adanya alat yang lebih

modern mempercepat produksi pembuatan kerajinan anyaman purun dan dapat juga menambah nilai harga jual dari sebuah produk. Guna menghasilkan sebuah kerajinan yang lebih rapi, lebih kuat serta lebih menarik dan kualitas yang dihasilkan semakin baik, tetapi dengan tidak menghilangkan unsur-unsur tradisional dari sebuah kerajinan itu sendiri karena nilai tradisional dari sebuah kerajinan itulah yang akan memberikan keunikan dan ciri khas kerajinan serta daya tarik keinginan membuat suatu produk tersebut.

Pekerjaan membuat kerajinan anyaman purun terlihat bahwa umur tidak menjadi hal yang berpengaruh untuk seorang pengrajin menjadi produktif. Pengrajin yang masih tergolong muda dan berfikir fisik serta tenaga yang kuat jika tidak menjadi motivasi, semangat, pengalaman dan keterampilan serta kesabaran, maka produktivitasnya juga tidak maksimal. Berbeda dengan pengrajin yang sudah memiliki pengalaman meski umur yang sudah tergolong tua dan fisik menurun, tetapi dengan semangat dan keterampilan serta pengalaman yang sudah di miliki maka akan membuat seorang pengrajin tersebut tetap produktif. Karena pekerjaan menganyam bukanlah merupakan suatu pekerjaan yang berat.

Kerajinan anyaman purun yang dibuat menggunakan bahan baku purun yang berbeda pada setiap jenis kerajinan. Bahan baku yang digunakan haruslah jenis purun yang tua yang berkualitas baik dan tidak rusak. Pembuatan kerajinan anyaman tikar purun diperlukan bahan baku purun yang panjang dan besar. Tetapi untuk pembuatan kerajinan anyaman tas bintang bisa digunakan tanaman purun yang pendek asalkan batang purun tersebut dikategorikan tua. Pembuatan sebuah kerajinan anyaman purun tidak memiliki kendala yang cukup besar, hanya saja pada bagian pengeringan bahan baku yang sangat bergantung pada cuaca. Selain itu ketelitian juga sangat penting saat melakukan penganyaman bahan baku yang digunakan.

Analisis Pendapatan Pengrajin Anyaman Purun Danau

Biaya Eksplisit Produksi Kerajinan Anyaman Purun. Biaya eksplisit (*explicit cost*) adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh pengrajin dalam menganyam purun. Biaya eksplisit usaha kerajinan menganyam purun yaitu sebesar Rp 97.087 per pengrajin per

minggu. Komponen biaya eksplisit (*explicit cost*) dalam menganyam purun meliputi biaya bahan baku, biaya bahan penolong dan biaya penyusutan alat tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya eksplisit usaha menganyam purun selama 1 minggu

No	Komponen biaya eksplisit	Jumlah biaya (Rp/minggu)
1	Biaya bahan baku	Rp 79.688
2	Biaya bahan penolong	Rp 15.750
3	Biaya penyusutan alat	Rp 1.650
Total biaya eksplisit (TCE)		Rp 97.087

Sumber : Pengolahan data primer, 2023

Jika dirinci berdasarkan jenis biaya yang dikeluarkan, maka biaya untuk usaha kerajinan menganyam purun yang diperhitungkan terbesar yaitu untuk membayar biaya bahan baku atau tanaman purun danau. Dalam menganyam purun menjadi tikar dan tas binting, tanaman purun danau merupakan bahan baku utama. Berdasarkan hasil penelitian, bahan baku tanaman purun danau diperoleh dari kebun sendiri. Walaupun dari kebun sendiri, akan tetapi tetap diperhitungkan besar biaya bahan baku utama purun danau. Rata-rata tanaman purun yang digunakan oleh pengrajin di Desa Pembelacanan sebanyak 8 ikat per minggu dengan harga Rp 10.000/ikat, seminggu biaya bahan baku utama purun danau untuk dianyam menjadi sebuah tikar dan tas binting, dikeluarkan biaya rata-rata sebesar Rp 79.688/minggu. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh permintaan akan hasil kerajinan anyaman purun yang diproduksi. Semakin banyak permintaan maka semakin banyak yang diproduksi dan juga akan mengakibatkan keperluan akan bahan baku anyaman purun akan semakin banyak. Namun sebaliknya, jika permintaan hasil anyaman purun turun maka jumlah yang diproduksi akan turun dan juga mengakibatkan keperluan bahan baku anyaman purun akan menurun.

Bahan penolong kerajinan anyaman purun adalah bahan yang digunakan sebagai penunjang terbentuknya produk anyaman purun. Bahan penolong terdiri dari pewarna, abu gosok dan kayu bakar. Pewarna yang dipakai untuk mengolah 1 ikat purun digunakan sebanyak 15 gram pewarna dengan harga Rp 900 atau Rp 60/gram yang terdiri dari berbagai macam varian warna. Rata-rata pewarna yang digunakan pengrajin sebanyak 120 gram per minggu dan

biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 7.172. Abu gosok yang digunakan untuk membersihkan 1 ikat purun sebelum dilakukan penjemuran sebanyak 500 gram abu gosok dengan harga Rp 3.500 atau Rp 7/gram. Rata-rata abu gosok yang digunakan pengrajin sebanyak 425 gram per minggu dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 5.578. Sedangkan kayu bakar yang digunakan untuk merebus purun pada saat proses pewarnaan sebanyak 1 ikat kayu bakar per minggu dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 3.000/ikat.

Dalam usaha kerajinan menganyam purun ini memerlukan alat dengan jumlah rata-rata setiap pengrajin memiliki panci 2 buah dengan harga perolehan Rp 41.563, tungku 2 buah dengan harga Rp 30.781, lesung 1 buah dengan harga Rp 287.188, halu 1 buah dengan harga Rp 188.125, parang 1 buah dengan harga Rp 44.531, pisau 2 buah dengan harga Rp 17.594, gunting 2 buah dengan harga Rp 8.906, jarum kayang 2 buah dengan harga Rp 10.000 dan susumit 1 buah dengan harga Rp 500. Biaya penyusutan alat yang digunakan dalam mengolah kerajinan anyaman purun yaitu sebesar Rp 1.650/ minggu.

Penerimaan Pengrajin Anyaman Purun.

Penerimaan yang diperoleh pengrajin anyaman purun di Desa Pembelacanan Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru merupakan hasil kali antara jumlah produksi anyaman purun selama satu minggu yang dihasilkan yaitu tikar dan tas binting dengan harga jual produksi.

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata produksi anyaman purun danau yang dihasilkan pengrajin anyaman purun selama satu minggu sebanyak 3,75 buah tikar dengan harga jual tikar sebesar Rp 70.000/buah, maka total penerimaan yang diperoleh pengrajin anyaman purun dalam mengelola kerajinan tikar purun adalah sebesar Rp 262.500/minggu.

Sedangkan rata-rata produksi anyaman purun danau berupa tas binting dihasilkan sebanyak 21,09 buah selama satu minggu dengan harga jual tikar sebesar Rp 3.500/buah, maka total penerimaan yang diperoleh pengrajin anyaman purun dalam mengelola kerajinan tas binting adalah sebesar Rp 73.828/minggu.

Tabel 2. Total penerimaan pengrajin anyaman purun danau selama 1 minggu

No	Uraian	Rata-rata produksi (buah)	Harga Jual	Jumlah (Rp/minggu)	Persentase (%)
1	Tikar	3,75	Rp 70.000	Rp 262.500	78,04%
2	Tas Binting	21,09	Rp 3.500	Rp 73.828	21,95%
Penerimaan total (TR)				Rp 336.328	100%

Sumber : Pengolahan data primer, 2023

Berdasarkan hasil penelitian, penerimaan total pengrajin anyaman purun danau diperoleh dari penerimaan penganyaman tikar dan tas binting. Penerimaan total sebesar Rp 336.328/minggu yaitu 78,04% dari tikar dan 21,95% dari tas binting.

Pendapatan Pengrajin Anyaman Purun.

Pendapatan yang diperoleh pengrajin anyaman purun danau di Desa pembelacanan Kecamatan kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru terdiri dari pendapatan tikar dan tas binting. Pendapatan pengrajin anyaman purun tikar dan tas binting merupakan hasil kurang penerimaan total dengan biaya eksplisit anyaman tikar dan tas binting selama satu minggu. Total pendapatan pengrajin anyaman purun tikar dan tas binting selama satu minggu dapat dilihat dari Tabel 3.

Tabel 3. Total penerimaan pengrajin anyaman purun danau selama 1 minggu

No	Uraian	Jumlah (Rp/minggu)
1	Penerimaan total	Rp 336.328
2	Biaya eksplisit	Rp 97.087
Penerimaan total (TR)		Rp 239.241

Sumber : Pengolahan data primer, 2023

Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan total dari penganyaman tikar dan tas binting yang diperoleh pengrajin anyaman purun yaitu sebesar Rp 239.241/minggu dihasilkan dari selisih total penerimaan dengan total biaya eksplisit.

Upaya Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Anyaman Purun Danau

Ada beberapa upaya untuk meningkatkan pendapatan para pengrajin anyaman purun di Desa Pembelacanan Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru yaitu sebagai berikut.

Variasi produk. Variasi produk yaitu mengembangkan desain baru atau varian produk anyaman purun agar dapat menarik minat

konsumen yang lebih luas. Dari data 32 responden, hanya 11 orang pengrajin di Desa Pembelacanan yang bisa membuat variasi selain tas binting dan tikar seperti membuat topi, tempat tisu, tempat gelas, kipas, dompet dan varian tas yang lebih modern. Selain itu, berdasarkan penelitian menyatakan bahwa penganyaman hanya menggunakan bahan baku purun danau karena bentuk purun danau besar dan mudah dibentuk. Membuat produk anyaman yang kecil seperti dompet dan kipas dapat menggunakan bahan baku purun tikus karena purun tikus tidak mudah rapuh dan dapat bertahan lebih lama sehingga harga jualnya pun dapat lebih mahal.

Jaringan dan Kemitraan. Pengrajin anyaman purun di Desa Pembelacanan menjual produk kerajinan dengan sistem pola *job order* atau pelanggan datang ke rumah memesan terlebih dahulu baru pengrajin mulai mengerjakan anyaman. Dari data 32 responden, hanya 14 orang pengrajin yang bekerja sama dengan distributor atau bermitra. Terdapat 18 orang pengrajin yang menjual hasil produk anyamannya di rumah. Menjalin hubungan dengan toko-toko souvenir, toko kreatif lokal atau perusahaan lain yang tertarik dengan produk anyaman purun dapat meningkatkan pemasaran dan proses distribusi.

Pemasaran Online. Berdasarkan penelitian, para pengrajin anyaman purun di Desa Pembelacanan tidak ada yang menjual hasil produk anyaman melalui *platform online* dan media sosial untuk mempromosikan produk. Mereka hanya menjual dirumah, menjual ke pasar atau menjual ke pedagang perantara. Hal ini salah satu akibat dari ketidaktahuan akan teknologi. Rata-rata umur pengrajin di Desa Pembelacanan yaitu 48 tahun. Perbedaan generasi dapat mempengaruhi preferensi dan kebiasaan dalam menggunakan teknologi, para pengrajin merasa lebih nyaman berkomunikasi secara langsung. Dalam hal ini diperlukan pelatihan khusus untuk penggunaan media sosial kepada para pengrajin anyaman purun. Memanfaatkan *platform online* dan media sosial dapat mempromosikan produk anyaman purun kepada lebih banyak orang di berbagai daerah.

Pelatihan Keterampilan. Dengan mengikuti pelatihan dan meningkatkan keterampilan anyaman dapat meningkatkan kualitas produk dan daya saing. Pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat Kabupaten Kotabaru sudah sering mengadakan agenda pelatihan dan

keterampilan untuk para pengrajin anyaman purun di Desa Pembelacanan. Akan tetapi para pengrajin tidak menerapkan ilmu yang didapat dari pelatihan. Hal ini juga akibat dari proses pemasaran dengan sistem *job order*. Dari data 32 responden, hanya 11 orang pengrajin yang pernah mengikuti pelatihan. Mereka bisa menganyam berbagai variasi produk seperti tempat tisu, kipas dan lain-lain, tetapi jika tidak ada yang memesan variasi produk tersebut maka tidak akan dibuat produknya.

Pameran dan Event. Pengrajin anyaman purun di Desa Pembelacanan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pameran seni, pasar kerajinan, atau *event* lokal yang relevan. Hal ini akan membantu mereka memperluas cakupan pasar dan memperkenalkan produk anyaman purun kepada khalayak yang lebih luas. Dari seluruh responden anyaman purun hanya Ibu Norani, Ibu Siti Juhriah dan Ibu Maslian. Alasan para pengrajin tidak mengikuti pameran karena mereka memiliki kesibukan lain, seperti bertani, berdagang dan kesibukan dalam mengatur rumah tangga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis pendapatan pengrajin anyaman purun danau (*Lepironia articulata* Domin) di Desa Pembelacanan Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Rata-rata pendapatan pengrajin anyaman purun danau di Desa Pembelacanan Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru sebesar Rp 239.241/minggu.
2. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan pengrajin anyaman purun di Desa Pembelacanan Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru yaitu melakukan variasi produk, memperluas jaringan dan kemitraan, melakukan pemasaran secara online, mengikuti pelatihan dan keterampilan serta mengikuti kegiatan pameran dan *event* yang dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Kotabaru.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha kerajinan anyaman purun Di Desa Pembelacanan Kecamatan

Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru terlihat bahwa usaha ini memiliki nilai pendapatan yang besar, maka dapat diusulkan saran sebagai berikut.

1. Selama ini pengrajin anyaman purun kebanyakan hanya membuat tikar dan tas bunting. Berdasarkan penelitian ini, pemasaran dapat diperluas dengan menerapkan variasi produk seperti topi, tempat tisu, tempat gelas, kipas, dompet dan varian tas yang lebih modern. Selain itu, dapat digunakan bahan baku purun tikus karena memiliki harga jual yang lebih mahal dari anyaman purun danau.
2. Pengrajin anyaman purun di Desa Pembelacanan menjual produk kerajinan dengan sistem pola *job order* atau pelanggan memesan produk terlebih dahulu baru pengrajin mulai mengerjakan anyaman. Menjalin hubungan dengan toko-toko souvenir, toko kreatif lokal atau perusahaan lain yang tertarik dengan produk anyaman purun dapat meningkatkan pemasaran dan proses distribusi.
3. Para pengrajin anyaman purun di Desa Pembelacanan tidak ada yang menjual hasil produk anyaman melalui *platform online* dan media sosial untuk mempromosikan produk. Sebaiknya para pengrajin memanfaatkan *platform online* dan media sosial dengan menggunakan foto-foto produk anyaman purun berkualitas tinggi dan memperlihatkan detail produk guna menarik perhatian pelanggan online.
4. Bagi pihak pemerintah dan dinas terkait diharapkan dapat terus aktif membuat kebijakan dan mendukung pengrajin anyaman purun di Desa Pembelacanan Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru terutama melalui kegiatan pelatihan keterampilan dan pelatihan penggunaan *platform* jual beli online. Selain itu, pengrajin yang pernah mengikuti pelatihan diharapkan dapat mengajarkan keterampilan yang sudah didapatkan kepada pengrajin lain yang tidak mengikuti pelatihan.
5. Para pengrajin anyaman purun di Desa Pembelacanan dapat mengikuti pameran seni, pasar kerajinan atau *event* lokal yang relevan sehingga dapat memperluas jangkauan dan memperkenalkan produk anyaman purun kepada lebih banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdan, S. 2022. *Produktivitas dan Rendemen Kerajinan Anyaman Purun Danau (Lepironia articulata Domin) di Desa Pembelacanan Kecamatan Kelumpang Selatan Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan*. Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Statistik Indonesia Statistical Yearbook Of Indonesia 2022*. BPS Indonesia, Jakarta
- Destina, Y. 2013. *Purun Tikus Bagi Petani Rawa*. Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa, Banjarbaru
- Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Selatan. 2022. *Informasi Banua Provinsi Kalimantan Selatan*. Retrieved April 22, 2023, from <http://smart.kalselprov.go.id/>: <http://smart.kalselprov.go.id/Welcome/read/1825>
- Kasim, S. A. 1995. *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. Unlam Press, Banjarbaru
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Rajawali Press, Jakarta
- Wianto, T., Ishaq, Faisal, A., & Hamdi, A. 2011. Rekayasa Tumbuhan Purun Tikus (*Eleocharis Dulcis*) sebagai Substitusi Bahan Matrik Komposit Pada Pembuatan Papan Partikel. *Jurnal Fisika Flux*, 8(2), 154-156.